

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global sebagai salah satu faktor terpenting dalam pembangunan di setiap negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Demikian pendidikan sebagai upaya dalam membentuk masyarakat yang dapat dapat mengembangkan potensi dari dirinya dengan tujuan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, yang memiliki kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Maka dengan itu, pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang merupakan tahapan yang harus dilalui oleh setiap individu untuk memperoleh keseimbangan serta kesempurnaan dalam perkembangan serta pertumbuhannya guna mencapai

keterampilan-keterampilan yang diperlukan dimasa mendatang untuk mempersiapkan dan menyambut kehidupan masa depan yang semakin cemerlang bagi penerus bangsa. Untuk itu demi mempersiapkan anak bangsa yang memiliki keterampilan dan pengetahuan di Indonesia dapat ditempuh melalui pendidikan kejuruan.

Pada sistem pendidikan kejuruan di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharuskan adaptif, fleksibel, dan berwawasan global. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No. 19 Tahun 2005 Pasal 16 dan 17. PP RI No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu komponen yang harus dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Untuk itu dalam membantu mengembangkan Sekolah Menengah (SMK) dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran disekolah.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari pengantar kepada penerima. Pesan yang disampaikan kedalam komunikasi verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Pesan tersebutlah yang akan ditangkap oleh peserta didik sebagai sebuah pengetahuan, keteampilan maupun nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar pesan tersebut dapat disampaikan secara efektif tentu membutuhkan sarana dan media yang memadai (Muhson, 2010). Mengingat bahwa pembelajaran yang dilakukan di SMK merupakan pelajaran produktif serta harus dilaksanakan secara teori maupun praktek.

Oleh sebab itu, pembelajaran di SMK harus disesuaikan dengan tipe pembelajarannya. Pembelajaran yang dilakukan secara praktik di SMK bertujuan untuk memberikan keterampilan kerja bagi peserta didik sebagai penerapan dari teori yang telah diajarkan sebelumnya. Untuk tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran oleh sebab itu diperlukannya faktor-faktor pendukung pembelajaran lain yang ikut menentukan hasil belajar peserta didik. Faktor pendukung tersebut merupakan ketersediaannya sarana dan prasarana belajar disekolah yang mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien di Sekolah Menengah Kejuruan dibutuhkan faktor pendukung yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu pada proses pembelajaran tidak akan terlepas dari media dan metode pembelajaran yang menjadi faktor dalam pencapaian hasil belajar siswa. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan metode belajar mengatur pada pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya. Selanjutnya hasil belajar diukur dengan efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran akan membantu siswa untuk aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran (Mahmudah & Pustikaningsih, 2019). Sehingga dengan menggunakan media dalam pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran (Nurrita, 2018). Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar (Nurmadiyah, 2016). melalui media pembelajaran, maka siswa dapat berinteraksi secara aktif dan meningkatkan potensi siswa dalam menggunakan teknologi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sulistiyarini et al., 2018). Oleh sebab itu, sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sistem penerangan dan sistem lampu tanda dalam Kurikulum Merdeka adalah salah satu materi dalam disiplin ilmu pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan dari beberapa materi kejuruan dalam bidang teknik pemesinan yaitu perawatan dan overhaul pembongkaran pada rangkaian kelistrikan, sistem penerangan dan sistem lampu tanda, sistem wiper dan washer, sistem power window dan central lock, electrical mirror, sistem starter, sistem pengapian, sistem AC dan sistem audio-video.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran pemeliharaan listrik kendaraan ringan pada jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan khususnya pada materi sistem penerangan dan sistem lampu tanda menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, dari hasil wawancara awal yang dilakukan kepada 10 orang siswa Kelas XI sebanyak 7 orang diantaranya mengalami kesulitan dalam memahami rangkaian sistem tanda penerangan.

Hal tersebut disebabkan karena terbatasnya jumlah media ajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Adapun media belajar yang tersedia dalam materi sistem penerangan yakni sebanyak 2 rangkai trainer kelistrikan. Dan media tersebut harus digunakan secara bergantian oleh siswa untuk mencoba dan mempraktikkan pembelajaran menggunakan media belajar trainer kelistrikan untuk kebutuhan belajar. Media belajar yang terbatas tersebut menjadi penyebab kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa saat pelaksanaan pembelajaran secara praktik. Sehingga mempengaruhi minat serta semangat belajar siswa pada materi sistem penerangan lampu tanda pada siswa Kelas XI TKRO pada Semester Ganjil T.P 2020/2021 .

Selain keterbatasan media pembelajaran yang digunakan saat proses mengajar faktor lain yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa kelas XI TKRO Semester Ganjil pada proses pembelajaran tersebut dikarenakan sebelumnya pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan secara daring sehingga kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran trainer yang tersedia di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan kondisi pembelajaran daring. Hal tersebutlah

yang menjadikan siswa mengalami penurunan minat belajar dalam pembelajaran selama daring (Covid-19). Saat ini adapun alat yang tersedia tidak dapat digunakan secara fleksibel oleh siswa sehingga perlunya bagu pengajar untuk mengembangkan media belajar trainer kelistrikan dalam proses pembelajaran. Media belajar trainer kelistrikan yang dapat dipelajari dimana saja dan digunakan kapan saja oleh siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Maka dengan itu diperlukan media belajar kelistrikan trainer yang dapat digunakan oleh setiap siswa untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dengan media yang dapat digunakan oleh seluruh siswa. Oleh sebab itu untuk membantu siswa dan guru dalam mengatasi ketersediaan media pembelajaran trainer kelistrikan sebagai alat dalam membantu kegiatan belajar disekolah peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Pengembangan Media Trainer Kelistrikan Menggunakan Powerpoint Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Di Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan diatas maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam pembelajaran praktik di SMK diperlukannya faktor-faktor pendukung pembelajaran yang ikut menentukan minat belajar peserta didik yang meliputi ketersediaannya media pembelajaran sebagai alat dalam belajar agar mudah guru dalam penyampaian materi dan mencapai tujuan belajar.

2. Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kurang tersedianya media belajar pada kompetensi pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan dalam materi sistem penerangan dan lampu tanda di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sehingga menyebabkan kurang aktifnya siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam proses pembelajaran.
3. Media trainer kelistrikan yang disediakan oleh sekolah telah ada, namun perlu untuk dikembangkan kembali agar dapat dimiliki oleh seluruh siswa dan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Pengembangan media pembelajaran trainer kelistrikan menggunakan *powerpoint* pada mata pelajaran Pemeliharaan kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Materi pembelajaran yang disajikan hanya berfokus pada kelayakan media dan alur tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam materi sistem penerangan dan sistem lampu tanda

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah maka rumusan masalah penelitian ini ada sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media trainer kelistrikan menggunakan *powerpoint* pada mata pelajaran kelistrikan Kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah media trainer kelistrikan dari *powerpoint* pada mata pelajaran kelistrikan Kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan layak digunakan?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui cara mengembangkan media trainer kelistrikan menggunakan *powerpoint* pada mata pelajaran kelistrikan Kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Mengetahui kelayakan *powerpoint* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran kelistrikan Kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Pada penelitian dan pengembangan media belajar ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat tersebut dapat di lihat dari dua aspek, yaitu dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi diperguruan tinggi khususnya pada bidang ilmu kependidikan

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Menambah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar secara mandiri.

b. Bagi guru

Meningkatkan variasi pembelajaran dan mempermudah guru dalam menyajikan pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dari hasil penelitian dan pengembangan ini adalah media pembelajaran kelistrikan menggunakan powerpoint dalam mata pelajaran Kelistrikan untuk siswa Kelas XI TKR. Spesifikasi produk hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan menggunakan *Microsoft Office* versi 2010 dalam menggambarkan rangkaian trainer kelistrikan yang meliputi penerangan, antara lain: lampu kota, lampu kepala, lampu seint, lampu hazard, lampu rem dan klackson dengan tampilan berupa gambar dan petunjuk penggunaan.
2. Produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan disekolah ataupun luar sekolah
3. Media pembelajaran interaktif memuat elemen elektrikan kendaraan ringan dengan materi tentang sistem penerangan yang sesuai dengan Capaian pembelajaran pada tingkat F (SMK) Kelas XI Kurikulum Merdeka.
4. Media pembelajaran ini hanya dapat dioperasikan melalui perangkat komputer.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Media pembelajaran menjadi bagian yang penting dalam pengajaran untuk dapat membantu siswa mudah memahami materi yang diberikan di kelas. Pengembangan media merupakan bagian dari inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan IPTEK (Maisarah et al., 2022). Adapun pengembangan yang dilakukan pada media belajar trainer kelistrikan kendaraan ringan berupa media pelatihan kelistrikan mobil (*Car electrical wiring trainer*) yang menggunakan *powerpoint* diharapkan membantu guru dalam kegiatan pembelajaran dan praktik serta dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa serta capaian hasil belajarnya.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Asumsi Pengembangan

Beberapa anggapan yang mendasar dalam pembuatan bahan ajar menggunakan *powerpoint*, antara lain:

- a. Dengan memanfaatkan *Microsoft powerpoint* dalam proses pembelajaran khususnya pada materi sistem penerangan akan jauh lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik.

c. Bagian – bagian dalam angket validasi memberikan gambaran tentang penilaian produk secara komperhensif yang menunjukkan layak atau tidak layaknya produk yang dihasilkan.

2. Keterbatasan Pengembangan

a. Dalam uji coba produk yang dilakukan, hanya terhadap materi sistem penerangan Kelas XI pada Kurikulum Merdeka Belajar jurusan TKRO di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

a. Uji validasi dilakukan oleh validator ahli.

